

GEMAR CETING (GERAKAN MAHASISWA DAN REMAJA CEGAH STUNTING) DENGAN PERMAINAN SETATAK

Sety Julita, Aisyah Amanda Bahri, Lisha Febrianty Hardita, Putri Ardila Rifani,
Maya Sari

Prodi DIII Keperawatan Diluar Kampus Utama Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Riau², Indonesia

* Penulis Korespondensi: sety@pkr.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang harus menjadi perhatian khusus bagi semua fektor. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi semenjak bayi dalam kandungan sehingga anak lebih pendek dari usianya dan akan tampak setelah anak berusia 2 tahun. Pencegahan stunting harus dilakukan semenjak dini, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Remaja putri memiliki peran sebagai pengendalian penurunan angka stunting sesuai dengan Pepres No 72 Tahun 2021 Bab 2 Pasal 3 pelaksanaan percepatan penurunan stunting dengan kelompok sasaran utamanya adalah remaja. Program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat (PKM-M) melibatkan 25 remaja putri kelas 9 SMPN 1 Rengat Barat sebagai sasaran dan diharapkan menjadi agen perubahan pengendalian stunting, kegiatan ini dilakukan secara luring melalui sosialisasi dan presentasi dengan materi stunting dengan menggunakan permainan tradisional khas riau yaitu setatak. Dari kegiatan ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri meningkat terlihat dari hasil nilai *post test* yang lebih tinggi dari *pre test* Kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Gemar Ceting, Setatak, Remaja

Abstract

Stunting is a health problem that must be of particular concern to all sectors. Stunting is a condition of failure to thrive in toddlers due to chronic malnutrition that occurs since the baby is in the womb so that the child is shorter than his age and will appear after the child is 2 years old. Prevention of stunting must be done early, because it can affect the growth and development of children. Young women have a role in controlling stunting reduction in accordance with Presidential Decree No. 72 of 2021 Chapter 2 Article 3 implementation of accelerated reduction of stunting with the main target group being teenagers. The community service student creativity program (PKM-M) involves 25 grade 9 girls at SMPN 1 Rengat Barat as targets and are expected to become agents of change in stunting control. . From this activity it was found that the level of knowledge of young women increased as seen from the results of the post test scores which were higher than the pre test. This activity ran smoothly according to the goals set.

Keywords: Fond Ceting, setatak, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang terjadi sejak bayi dalam kandungan akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari usianya. Stunting akan tampak setelah anak usia 2 tahun (Nurlailis Saadah dkk, 2021).

Berdasarkan data dari WHO, tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Tingginya angka stunting di berbagai belahan dunia, membuat WHO menargetkan penurunan angka stunting pada tahun 2025 yang menjadi tujuan pertama diantara 6 tujuan global nutrition (*United Nations, Depaterment of Economic and Social Affairs*, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (WHO, 2017). Menurut laporan WHO yang dikutip dari Riskesdas tahun 2018 target Stunting di Indonesia adalah 20% namun pada tahun 2013 angka Stunting sebesar 37,2% namun pada tahun 2018 ada penurunan menjadi 30,8%. Meski demikian angka Stunting di Indonesia masih sangat tinggi dan jauh dari yang ditargetkan oleh WHO.

Satu dari tiga anak balita di Indonesia mengalami stunting dan berdampak pada tumbuh kembangnya. Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018, kasus stunting mencapai angka 30,8%. Sedangkan WHO menetapkan 30-40%

merupakan prevalensi tinggi. Berdasarkan kategori WHO stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Yadika et al., 2019).

Hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) 2021 dari Kementerian Kesehatan RI mencatat kasus stunting di Provinsi Riau sebesar 22,3% (Kemenkes RI, 2021) Sementara itu, data dinas kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu, pemantauan status gizi berdasarkan (TB/U) bulan Agustus 2021 Puskesmas Pekan Heran dengan status pendek sebanyak 80 Anak dari 2302 dan balita status sangat pendek sebanyak 12 anak yang tersebar pada 18 desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pekan Heran.

Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam 1000 HPK, yaitu semenjak anak dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya asupan protein. Stunting pada anak bisa disebabkan oleh masalah saat masa kehamilan, menyusui atau setelahnya, seperti pemberian MPASI yang tidak mencukupi asupan nutrisi. Kebersihan lingkungan yang kurang baik, sehingga anak muda terkena infeksi. Pola asuh orang tua yang kurang baik juga menjadi faktor terjadinya stunting. Buruknya pola asuh orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda atau jarak kehamilan terlalu dekat (Nurul Imani, 2020).

Menurut Pepres No 72 Tahun 2021 Bab 2 Pasal 3 pelaksanaan percepatan penurunan stunting dengan kelompok sasaran utamanya adalah remaja. Remaja menurut WHO merupakan kelompok umur yang diklasifikasikan dalam rentang usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

Hasil penelitian dengan judul “Community-Based Participatory Research As Positive Youth Development For Adolescents: Findings From The Atlanta Youth Research Coalition Project” menunjukkan bahwa dalam melibatkan remaja dapat memperkuat kontribusi remaja dalam meningkatkan kesehatan remaja (Sales et al., 2019).

Remaja dijadikan sasaran utama karena para remaja kelak akan mengambil peran sebagai orang tua. Oleh karena itu, melalui PKM-M ini kami mengajak para siswi lebih aktif berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting yang penting untuk dilakukan. Para remaja atau siswi tidak hanya sekedar tahu dan mengerti mengenai stunting untuk dirinya pribadi, tapi sekaligus menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi stunting dan sekaligus menjadi agen pencegahan. Hal ini dikarenakan remaja menjadi faktor lain penyebab stunting. Ketidaksiapan secara fisik dan mental pada ibu yang hamil pada usia muda atau remaja mengakibatkan berbagai tantangan selama proses kehamilan hingga melahirkan. Dalam jangka panjang terbatasnya pengetahuan ibu tentang pentingnya persiapan gizi pada masa 1000 hari kehidupan juga meningkatkan berbagai risiko kesehatan pada anaknya, termasuk stunting.

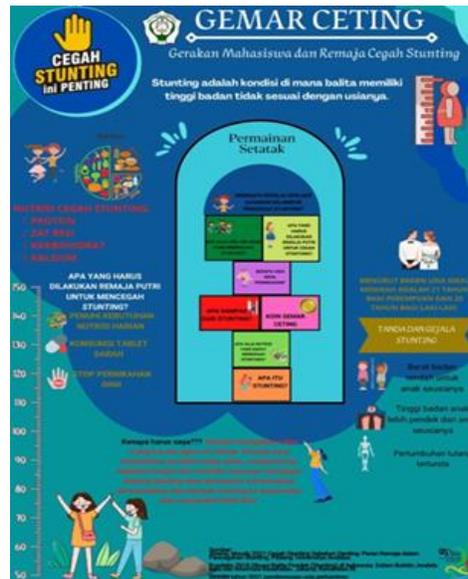
Remaja merupakan masa di mana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Di masa ini keingintahuan remaja sangat besar, hal ini didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin terbaru. Tercatat kelompok usia remaja dari usia 13-24 tahun, terdapat 21,3% pengguna aktif media social perempuan dan 22,3% pengguna aktif media social laki-laki. Dari sini kita bisa lihat penggunaan aktif media social terutama pada remaja di Indonesia sangat tinggi. Sehingga diperlukan metode yang menarik dalam menyampaikan informasi kepada remaja. Salah satu upaya pencegahan stunting peneliti memanfaatkan permainan tradisional dari Riau yaitu setatak. Diharapkan dengan penyampaian materi menggunakan permainan setatak ini, remaja dapat lebih bersemangat menerima informasi. Selain itu permainan setatak ini juga bermanfaat secara fisik untuk menguatkan otot kaki dan mengasah motorik pada pemainnya.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam program kreativitas mahasiswa ini yaitu sosialisasi dan presentasi materi kepada siswi SMPN 1 Rengat Barat mengenai stunting ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu, pembuatan proposal, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 25 remaja putri SMPN 1 Rengat Barat yang diambil secara acak dari perwakilan kelas 9.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM-M ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu Sebelum memberikan edukasi mengenai *stunting*, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* sebanyak 15 soal yang dikerjakan siswi selama 15 menit. Soal-soal tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai *stunting*. Selanjutnya penyampaian informasi mengenai *stunting*

Peneliti akan memaparkan materi melalui media presentasi selama 20 menit. Setelah materi diberikan permainan setatak akan dilakukan selama 40 menit. Permainan ini dilakukan bertujuan untuk mengulang kembali pemahaman siswi terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Selain pengetahuan, kerjasama dalam kelompok juga menjadi penilaian tambahan dalam permainan ini, setelah permainan berakhir maka siswi harus mengisi *post test* sebagai penilaian tingkat pengetahuan.



Gambar 1. Gambar 1 papan permainan setatak

Aturan permainan setatak yaitu :

1. Cara memainkan setatak siswi akan melemparkan ucah pada kotak, yang mana setiap kotak sebelumnya sudah berisi pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang sudah disampaikan. Permainan ini dilakukan secara berkelompok, 1 kelompok berisi 5 orang dan kami akan menjalankan permainan ini oleh 5 kelompok.
2. Setiap perwakilan kelompok yang menjalankan permainan ia harus menjawab pertanyaan yang ada dikotak tempat ucah dilemparkan, Jika tidak bisa menjawab maka akan digantikan kelompok selanjutnya.
3. Pemenangnya adalah kelompok yang bisa banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan akan menjadi duta GEMAR CETING. Dari sinilah peneliti bisa menilai pemahaman siswi tentang informasi yang telah diberikan.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan program kreativitas mahasiswa ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang peran remaja dalam upaya pencegahan stunting. 25 remaja putri dari kelas 9 SMPN 1 Rengat Barat merupakan peserta dalam kegiatan PKM-M “Gemar Ceting (Gerakan Mahasiswa Dan Remaja Cegah Stunting) dengan Permainan Setatak “ yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Harapannya dari program kreativitas mahasiswa ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting dan sekaligus menjadi agen perubahan yang dapat menyebar luaskan informasi mengenai stunting kepada lingkungan sekitar remaja. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode pre test dan post test sebanyak 15 soal. Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk Kegiatan PKM-M Gemar Ceting (Gerakan Mahasiswa Dan Remaja Cegah Stunting) dengan Permainan Setatak.

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *Post Test*

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apa itu stunting?	23	2	25	0
2	Apaa saja nutrisi yang dapat mencegah stunting?	14	11	22	3
3	Berikut dampak-dampak yang diakibatkan dari stunting, kecuali?	8	17	18	7
4	Apa ciri-ciri dari anak yang mengalami stunting?	15	10	14	11
5	Menurut BKKBN berapakah usia ideal menikah pada wanita?	11	14	25	0
6	Menurut BKKBN berapakah usia ideal menikah pada pria?	22	3	25	0
7	Apa yang harus dilakukan remaja putri untuk mencegah stunting?	21	4	24	1
8	Apa yang menyebabkan terjadinya stunting?	17	8	18	7
9	Mengapa remaja menjadi sasaran kelompok pencegahan stunting?	18	7	25	0
10	Selain remaja, siapa yang harus mendapatkan informasi tentang stunting?	17	8	23	2
11	1). Gangguan pertumbuhan fisik 2). Lemas sepanjang hari 3). Resiko obesitas yang sangat tinggi 4). Tingkat kecerdasan menurun 5). Kerentanan terhadap penyakit Berdasarkan data diatas, yang termasuk kedalam dampak dari stunting adalah?	10	15	10	15
12	Dibawah ini yang merupakan penyakit gizi pada balita adalah?	18	7	21	4
13	Tanda-tanda balita mengalami kurang gizi adalah?	22	3	24	1
14	Mengapa pengetahuan ibu tentang gizi itu perlu?	19	6	15	10
15	Bayi boleh di beri Makanan Pendamping ASI (MPASI) dari umur?	10	15	16	9

4. KESIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul GEMAR CETING (Gerakan Mahasiswa Dan Remaja Cegah Stunting) melalui media Permainan Setatak yaitu melalui serangkaian kegiatan yang terintegrasi kepada 25 orang remaja putri di SMPN 1 Rengat barat selaku sasaran kegiatan. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi tentang stunting menggunakan media powerpoint , meliputi pengertian stunting,dampak stunting,gizi seimbang yang dapat mencegah stunting,peran masyarakat dan remaja putri dalam pencegahan stunting. Dari hasil permainan setatak didapatkan 5 remaja putri yang berasal dari kelompok 2 dijadikan duta stunting dengan kriteria : berhasil menjawab semua pertanyaan yang ada dikotak setatak. Diharapkan 5 remaja putri ini bisa menyebarkan informasi tentang stunting kepada teman-teman lainnya yang tidak menjadi sasaran dalam kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada Poltekkes Kemenkes Riau dan pihak SMPN 1 Rengat Barat yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini, kemudian terimakasih kepada remaja putri yang telah bersedia untuk terlibat dalam kegiatan

program kreativitas mahasiswa ini. Kemudian kepada tim PKM-M yang telah memberikan sumbangan pikiran dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. Data Stunting Kabupaten Indragiri Hulu.2021

Kemkes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Nasional 2022. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 2, Issue 1).

Nurlailis Saadah dkk. (2021). *Buku Panduan Praktis Pencegahan dan Penanganan Stunting*.

Nurul Imani. (2020). Stunting pada anak : kenali dan cegah sejak dini. In T. Sutanto (Ed.), *Hijaz Pustaka Mandiri* (pertama).

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=NmRVEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=stunting&ots=CDmVBF5dYz&sig=I2ZzIFvWVsHe-92QEjGT3xdjPrE>

Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. *Indonesian Government, 1*, 23.

Sales, J. M., Tamler, I., Powell, L., & Tschokert, M. (2019). 45. Community-Based Participatory Research As Positive Youth Development For Adolescents: Findings From The Atlanta Youth Research Coalition Project. *Journal of Adolescent Health, 64*(2), S25. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.10.060>

United Nations, Depaterment of Economic and Social Affairs. (2016). <https://sdgs.un.org/goals/goal2%3E>

Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority, 8*(2), 273–282.